BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri perbankan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, meliputi eskalasi persaingan yang semakin ketat, perubahan regulasi yang dinamis, hingga operasional yang kompleks. Bank sebagai jantungnya sistem keuangan memiliki peran yang sangat vital dalam menopang perekonomian. Kepercayaan publik terhadap sektor perbankan sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan suatu entitas menjadi cerminan dari efektivitas pengelolaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi tidak hanya menjadi acuan bagi pihak internal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dari hasil kinerja dalam sebuah entitas dalam periode tertentu (PSAK, 2021).

Dilihat dari perkembangan industri perbankan khususnya Bank Perekonomian Rakyat Syariah jumlah bank semakin meningkat dai tahun ke tahun. Menurut data yang dipublikasikam oleh Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id, 2024) menyatakan bahwa dari tahun 2020 hingga Agustus 2024 jumlah bank BPRS di Indonesia mencapai 174, jumlah kantornya mencapai 679, dan jumlah tenaga kerja mencapai 8.262. Pertumbuhan pesat Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) mencerminkan semakin mengalami peningkatan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang memilih produk dan layanan keuangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

syariah, keberadaan BPRS menjadi semakin strategis dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Di satu sisi, pertumbuhan BPRS memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang belum terlayani oleh perbankan konvensional. BPRS menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip syariah. Namun, di sisi lain pertumbuhan yang pesat juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Menurut Faud (2015), laporan keuangan adalah laporan terstruktur tentang posisi dan transaksi keuangan suatu entitas pelaporan. Hasil dari proses akuntansi yaitu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihal-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2015).

Sebuah organisasi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya berkualitas apabila laporan tersebut memenuhi sejumlah kriteria dan karakteristik yang diakui secara umum dalam praktik akuntansi. Berdasarkan PSAK (2021), karakteristik laporan keuangan dari segi kualitas diantaranya ialah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Kualitas laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan akurasi angka yang dilaporkan, tetapi juga dengan bagaimana informasi tersebut disajikan dan sejauh mana informasi itu bisa digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Laporan keuangan disusun sebagai sumber informasi yang disajikan bagi para *stakeholders* dalam merumuskan keputusan yang berkaitan dengan aspek sosial, politik, dan ekonomi lebih berkualitas (Aditya & Surjono, 2017).

Kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada pencatatan transaksi dan prosedur akuntansi yang tepat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi. Sistem pengendalian internal yang kuat merupakan kunci utama dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan bebas dari kesalahan material atau penyimpangan.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam menjaga asetnya, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian (Sri & Adi, 2016). Andriani, Suarsa, & Yunita, (2019) juga menyatakan sistem pengendalian internal yang masih belum berjalan dengan baik maka akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak berkualitas.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2016) bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum/undang-undang

serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya (Hery, 2014).

Sistem pengendalian internal merupakan bagian penting dari setiap organisasi untuk menjaga integritas, keandalan, dan transparansi laporan keuangan. Sistem pengendalian internal mencakup serangkaian kebijakan, prosedur, dan tindakan yang diterapkan untuk menjaga keberlangsungan aset organisasi, memastikan keandalan laporan keuangan, dan mematuhi peraturan serta hukum yang berlaku. Dalam konteks ini, pengendalian internal bukan hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan resiko, perlindungan data, dan pengawasan operasional yang lebih luas.

Pengendalian internal perlu diimplementasikan secara optimal dalam suatu entitas guna meminimalisir terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan suatu kerangka pengendalian yang terintegrasi atas sistem yang telah berjalan di perusahaan, yang mencakup berbagai tindakan pengendalian internal. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, manajemen dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien dan tepat sasaran, serta memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan (Tamodia, 2013). Apabila sistem pengendalian internal tidak memadai, maka potensi terjadinya kecurangan dalam proses akuntansi akan sulit terdeteksi. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya relevansi dan keandalan bukti audit yang bersumber dari data akuntansi tersebut (Darwis, Herman, & Meliana, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sri Rahmany, Fatimah (2020) mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi terjadinya kecurangan/kesalahan baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diinginkan dan bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan temuan Dina Maghfirah (2019) menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. Bima Desa Sawita telah sepenuhnya mematuhi standar PSAK No. 1 sejak tahun 2018 dan penerapan sistem pengendalian internal pada di perusahaan telah dilaksanakan secara efektif, sehingga tercapainya laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian juga dilakukan oleh Margina Erlin Anirta, Hardiansyah, dan Menik Aryani (2024) menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan pengendalian internal berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, struktur perbankan Indonesia terdiri atas dua jenis bank, yaitui Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga mengatur mengenai struktur perbankan syariah terdiri atas 2 jenis bank, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam operasionalnya tidak menyediakan layanan terkait dengan transaksi pembayaran (Wijaya, 2019).

Eksistensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia semakin menambah daftar nama perbankan syariah, karena BPRS dalam sistem perbankan di Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi pembiayaan yang tidak melibatkan penggunaan bunga atau riba sesuai dengan prinsip syariah (Husaeni, 2017).

BPRS Almasoem adalah bank yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menyediakan layanan keuangan syariah berupa tabungan, deposito, pembiayaan, dan gadai emas, serta layanan lainnya seperti transfer, bayar listrik, dan lain-lain. Perbankan syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan Indonesia dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. BPRS Almasoem sebagai salah satu contoh yang telah berupaya memenuhi regulasi yang berlaku dengan mengadopsi POJK No. 24/POJK.03/2018.

Teori pengendalian internal, seperti yang dijelaskan dalam *COSO* (2017), menyarankan pengendalian internal harus mencakup lima komponen utama dalam pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengendalian internal merupakan suatu keharusan bagi perusahaan seiring dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi perusahaan diwajibkan memberikan pernyataan mengenai kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta mengungkapan model pengendalian yang diadopsi dan kemudian harus diaudit oleh auditor eksternal (Faishol, 2016).

Namun, dalam kenyataannya BPRS Almaseom menghadapi berbagai permasalahan dan juga tantangan yang signifikan dengan kualitas laporan keuangan

dan pengelolaan risiko yang belum optimal. Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan yang jelas antara teori pengendalian internal yang ideal dan praktik yang diterapkan di lapangan. Berdasarkan pengamatan penulis melalui website resmi BPRS Almasoem (Almasoembank.co.id, 2023) terdapat data yang menunjukkan bahwa BPRS Almasoem telah menerapkan tata kelola yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penerapan manajemen resiko, perbaikan *Non Performing Financing* (NPF), pemantauan biaya *large exposure*, perbaikan kualitas analisa dan pengelolaan aset bank yang belum optimal, serta pemahaman terkait resiko pada semua jenjang organisasi yang di BPRS Almasoem.

Form A0110

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

Aplikasi Laporan Tata Kelola BPRS - ASBISINDO

Rutin

Nama Lembaga Jasa Keuangan	:	PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH ALMASOEM
Sandi Lembaga Jasa Keuangan	:	620027
Posisi Laporan	:	31 Desember 2024
Alamat	:	Jalan Raya Rancaekek No. 68 Bojongloa Rancaekek Kab. Bandung

Kode	NIK	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
				jenjang organisasi

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Pengawasan Dewan Komisaris
Perbaikan kualitas aktiva produktif pembiayaan bermasalah (NPF) yang menurun sebesar 2,34% dari posisi Desember 2023 sebesar7,47% menjadi 5,13% posisi Desember 2024

Keterangan

Sumber: almasoembank.co.id

Meskipun BPRS Almasoem telah memiliki sistem untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat, angka NPF yang relatif tinggi mencerminkan adanya ketidaktepatan dalam proses seleksi dan pemantauan pembiayaan. Kemudian dalam pengelolaan risiko di BPRS Almasoem prosesnya belum diterapkan secara sistematik sehingga risiko muncul seperti ekposur besar yang

dapat beresiko terjadinya pemborosan atau kesalahan dalam pengelolaan dana. Di lapangan, dalam proses analisa juga sebagian besar BPRS Almasoem kurangnya analisa yang cukup. Kualitas analisa yang buruk ini pada gilirannya mempengaruhi pengelolaan aset dan pembiayaan bank yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, serta tidak dapat mendukung terciptanya laporan keuangan yang akurat.

Dari fenomena dan kesenjangan yang ada, sangat jelas bahwa BPRS Almasoem memerlukan peningkatan sistem pengendalian internal yang lebih efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut erat kaitannya dengan lemahnya sistem pengendalian internal. Sehingga, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal BPRS Almaseom belum memadai. Karena sistem pengendalian internal yang efektif seharusnya mampu mencegah dan mendeteksi kesalahan, melindungi aset dari penyimpangan atau penyalahgunaan, serta mampu meningkatkan efisiensi perusahaan. Salah satu pilar dalam tata kelola yang baik adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang efektif adalah kunci untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada BPRS Almasoem".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok permasalahan diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada BPRS Almasoem?
2. Bagaimana kualitas laporan keuangan BPRS Almasoem ditinjau dari indikator karakteristik kualitatif (dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan)?
3. Bagaimana peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BPRS Almasoem?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan sistem pengendalian internal pada BPRS Almasoem.
2. Untuk mengetahui dan memahami kualitas laporan keuangan pada BPRS Almasoem.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BPRS Almasoem.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal di lembaga keuangan syariah. Kemudian, penelitian ini dapat

memodifikasi teori-teori yang ada terkait dengan hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, pengembangan wawasan, dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapaat melakukan perbandingan dengan kenyataan di lapangan. Selain itu sebagai pengembangan karir akademik penulis.

b. Bagi BPRS Almasoem

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan dalam meningkatkan kalitas laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG